

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sempurna, mengandung ajaran-ajaran tentang segala macam tingkah dalam berbagai segi kehidupan. Ayat demi ayat al-Qur'an banyak mengisyaratkan hukum, kewajiban, serta berbagai fenomena yang terjadi di dunia ini.

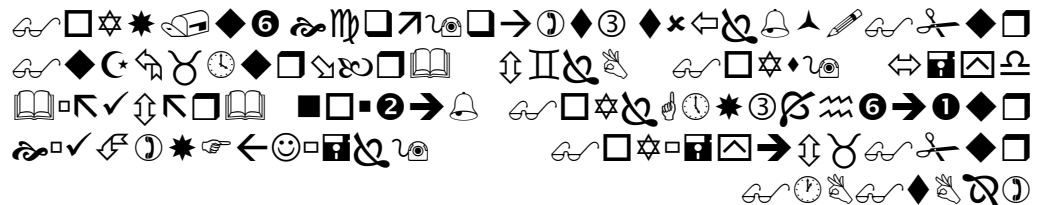
Sebagai pedoman hidup yang diberikan Allah SWT kepada manusia, al-Qur'an diturunkan untuk mengatur kehidupan dan kebutuhan manusia baik yang berupa kebutuhan kepercayaan (akidah), ritual (Ibadah) serta hidup individu dan sosial (mu'amalat) di dunia maupun akhirat. Sejatinya, sesederhana dan sekecil apapun problematika yang ada didunia bahkan diakhirat kelak, telah tersirat didalam al-Qur'an. Seperti halnya permasalahan dalam keluarga, persoalan-persoalan yang menyangkut keluarga, mulai dari awal pembentukan keluarga, memilih pasangan sampai perkawinan, etika berkeluarga, hingga hak dan kewajiban masing-masing unsur dalam keluarga. Hal ini, demi kemaslahatan, kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia.¹

Menjamin kelangsungan hidup umat manusia dan memelihara martabat serta kemurnian silsilahnya merupakan tujuan pokok perkawinan. Kelangsungan hidup manusia hanya mungkin terjamin dengan berlangsungnya keturunan. Kehadiran anak dalam keluarga menjadi *qurratu a'yun* (buah hati

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 165.

yang menyejukkan) dan sebagai *zīnatul-hayāh* (perhiasan kehidupan dunia).

Allah SWT berfirman:



Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."²

Seorang anak akan menjadi buah hati dan perhiasan dunia jika ia tumbuh menjadi manusia yang sehat, baik dan berkualitas. Oleh sebab itu, dalam berkeluarga, umat manusia harus membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera, melahirkan keturunan yang berkualitas, salih dan salimah, serta berguna bagi bangsa dan agama.³

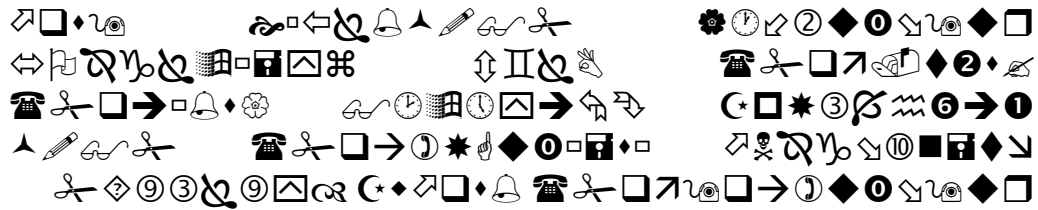
Meneruskan keturunan dengan adanya anak, berarti hubungan dan relasi dalam keluarga harus bertambah, antara orang tua dan anak. Maka dari itu, adanya pengaturan kewajiban dan hak antara anak dan orang tua ialah untuk membentuk generasi penerus yang baik dan kuat dalam agama. Karena itulah, anak sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa memiliki hak perawatan dan pemeliharaan yang wajib dilaksanakan oleh orang tua.⁴

Al-Qur'an memperingatkan manusia untuk berhati-hati dan perlu merasa takut apabila nanti memiliki keturunan yang lemah, baik secara fisik maupun mental.

² Qs. Al-Furqān/25: 74.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 166.

⁴ Departemen Agama, *Membangun Keluarga Harmonis (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 115-116.



Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁵

Pertumbuhan seorang anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua. Pada masa janin, orang tua terutama ibu, diharapkan telah memberikan pendidikan dengan asupan gizi dari ibu maupun perilaku positif dari ibu yang akan berpengaruh pada bayi yang ada dalam kandungannya. Setelah proses kelahiran, upaya yang dilakukan orang tua dimulai dengan melantunkan azan dan iqāmah. Selanjutnya, bayi perlu mendapat asupan makanan dan minuman bergizi, seperti protein hewani, vitamin, kalsium yang sangat diperlukan dalam tumbuh kembang fisik dan psikisnya.⁶

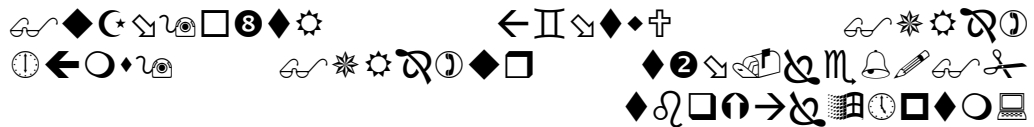
Kendati al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, manusia diseru untuk selalu membaca al-Qur'an dan berusaha mengetahui maksud yang terkandung didalamnya. Namun, tidak hanya membaca dan memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, disamping ayat-ayat *Qauliyah* (teks al-Qur'an), memikirkan segala sesuatu dan menghayati alam semesta sebagai ayat-ayat *Kauniyah* (teks/tanda alam semesta) sangat dianjurkan untuk mengungkap rahasia-rahasia di balik berbagai peristiwa.⁷ Semakin banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta munculnya penemuan-

⁵ QS. An-Nisā'/4: 9.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 183-185.

⁷ Abbas Arfan Baraja, *Ayat-ayat Kauniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 29.

penemuan baru, ayat yang telah tersirat dalam al-Qur'an masih relevan dalam membaca perkembangan zaman, yang telah terjadi, sekarang terjadi, maupun yang akan terjadi.



Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (sehingga sampai akhir zaman).⁸

Dalam memahami isyarat-isyarat ilmiah al-Qur'an harus dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekian banyak isyarat ilmiah dalam al-Qur'an belum diketahui oleh umat manusia pada masa turunnya wahyu Ilahi tersebut.

Rumus-rumus, petunjuk-petunjuk dari Allah SWT didalam al-Qur'an memang bersifat masih global. Banyak ilmuwan muslim maupun non muslim yang berusaha membuat penelitian, membongkar dan membuktikan secara langsung apa yang telah di isyaratkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an. Pada abad ke-6 hingga abad ke-14 M, peradaban islam menghasilkan banyak karya ilmiah dibidang sains dan teknologi. Sesungguhnya pengembangan sains dalam sejarah islam telah berkembang dalam berbagai bidang, seperti matematika, ilmu falak dengan ilmuwan terkenal diantaranya, al-Khawarizmi dan Abu al-Rayhan, bidang fisika, kimia, bahkan ilmu kedokteran dengan tokohnya Ibnu Sina, Ali at-Thabari dan Husain bin Ishaq.⁹

Umat manusia yang diseru dengan al-Qur'an akan selalu berkembang alam pikirannya, berkembang cara hidup dan kehidupannya, sejalan dengan

⁸ QS. Al-Hijr/15: 9.

⁹ Armahedi Mahzar, Yuliani Liputo, *Tradisi Sains dan Teknologi*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 237.

perkembangan dan penemuan baru dari sains dan ilmu teknologi. Allah SWT telah menganugerahkan akal kepada manusia, suatu anugerah yang sangat berharga, yang tidak diberikan kepada makhluk lain, sehingga umat manusia mampu berfikir kritis dan logis.¹⁰ Kegiatan seperti ini, akan terus bergerak maju, untuk menemukan ilmu-ilmu Tuhan yang tanpa batas.

Agama Islam datang dengan sifat kemuliaan sekaligus mengaktifkan kerja akal serta menuntunnya kearah pemikiran islam yang *rahmatan li al-‘ālamīn*. Artinya bahwa islam menempatkan akal sebagai perangkat untuk memperkuat basis ilmu pengetahuan tentang keislaman seseorang sehingga ia mampu membedakan mana yang hak dan yang bathil, mampu membuat pilihan yang baik bagi dirinya, orang lain, masyarakat, lingkungan, agama dan bangsanya.¹¹

Kurun waktu terakhir, rahasia yang telah disebutkan dalam al-Qur’an telah terbukti kebenarannya secara ilmiah melalui kecanggihan teknologi dari segi medis. Salah satunya ialah yang berkaitan dengan Air Susu Ibu (ASI) dalam ayat-ayat *radhā’ah*. Dengan ini, perintah menyusui dalam al-Qur’an perlu bahasan lebih lanjut bagaimana alasan yang mendukung ayat tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan berumah tangga.

Generasi yang baik terlahir dari keluarga yang baik. Agama sangat berkepentingan terhadap pembinaan dan pengembangan keluarga muslim kearah yang sesuai dengan kaidah-kaidah seputar akidah, syari’ah dan akhlak islam.¹² Namun ironinya, petunjuk dan pengetahuan yang lama mendasar

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

¹¹ *Ibid...*, hlm. 21.

¹² Imas Rosyanti, *Esensi al-Quran*, (Bandung Pustaka Setia, 2002), hlm. 173.

seperti menyusui justru kadang terlupakan dan masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait perumpamaan-perumpamaan di dalam ayat-ayat *radhā'ah*.¹³



*Dan Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam al-Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari Nya.*¹⁴

Kondisi yang muncul sekarang ini adalah banyaknya para ibu yang enggan menyusui bayinya karena beberapa faktor seperti halnya tidak ingin berubahnya bentuk tubuh, lebih tertarik dengan susu formula karena iklan produk di televisi, bahkan alasan meniti karir atau kesibukan yang lain. Padahal kehilangan kesempatan untuk menyusui berarti kehilangan besar peran penting dari kehidupan dari segi generasi dan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dikarenakan, saat bayi lahir, Air Susu Ibu (ASI) sangat dibutuhkan untuk makanan pertama si bayi.

Allah SWT telah menitipkan bayi dalam rahim perempuan yang juga menghasilkan kelenjar air susu pada tubuhnya serta menganugerahkan kelembutan dan kasih sayang kepadanya tak lain ialah untuk memberi awal kehidupan yang baik untuk si buah hati. Anak yang diamanahkan Allah SWT kepada manusia, bisa menjadi penyejuk hati dikala orang tua gundah. Tumbuh kembang dan kesehatan anak tergantung pada orang tua, ibu yang akan merawat sekaligus mendidik, nafkah dari seorang ayah ialah stimulus dan kekuatannya.¹⁵

¹³ Utami Roesli, *ASI Eksklusif*, cet.ii, (Jakarta: Trubus Agriwidya, 2004), hlm. 2.

¹⁴ QS. Al-Isrā'/17: 89.

¹⁵ Utami Roesli, *ASI Eksklusif*, cet.ii, (Jakarta: Trubus Agriwidya, 2004), hlm. 64.

Dengan demikian, bahasan mengenai *radhā'ah* dapat diulas dengan disertakan pandangan mufassir-mufassir berkaitan dengan ayat-ayat *radhā'ah*. Pembahasan menjadi penting karena didukung dengan pembuktian manfaat Air Susu Ibu (ASI) secara medis. Sehingga dapat diketahui manfaat yang terkandung ketika al-Qur'an telah menyebutkan beberapa ayat tentang penyusuan dan bagaimana hasil penelitian terhadap kandungan Air Susu Ibu (ASI) dalam segi medis. Ibarat laut yang tidak ada tepinya, isinya tidak akan habis-habisnya ditimba. Sehingga, hal ini satu poin akan membuktikan al-Qur'an tidak terbatas kegunaannya pada waktu dan tempat.¹⁶

Oleh karena itu, penulis akan membahas ayat-ayat *radhā'ah* dan bagaimana tinjauan medis tentangnya dengan judul “*RADHĀ'AH* DALAM AL-QUR'AN (TAFSIR ILMU ATAS KONSEP *LAKTASI*)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wawasan al-Qur'an tentang *radhā'ah*?
2. Bagaimana urgensi *radhā'ah* pada tumbuh kembang anak menurut al-Qur'an?
3. Apa manfaat Air Susu Ibu (ASI) dalam tinjauan ilmu gizi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan atau orientasi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana wawasan al-Qur'an memberikan penjelasan tentang *radhā'ah*

¹⁶ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, cet.3 , (Jakarta: PT. Mutiara,1984), hlm xiii.

2. Untuk menjelaskan bagaimana urgensi *radhā'ah* pada tumbuh kembang anak menurut al-Qur'an
3. Untuk menjelaskan bagaimana manfaat yang terdapat pada Air Susu Ibu (ASI) dari hasil penemuan sains dalam ilmu gizi.

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya para ibu yang berperan menyusui buah hatinya. Penelitian ini juga memiliki kegunaan yang dapat diklasifikasikan menjadi dua hal, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi kontribusi dan perkembangan wawasan keilmuan dalam bidang tafsir maupun ilmu yang lain seperti sains dalam segi medis
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan kepada masyarakat luas untuk lebih mengkaji dan mendalami ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan sains dalam pandangan ilmu gizi. Ataupun sebaliknya, ilmu gizi yang telah tersirat dalam al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya keragaman interpretasi maupun perdebatan persepsi dalam memahami judul ini, maka perlu dihadirkan penjelasan terkait beberapa istilah yang penulis gunakan, yakni:

1. *Radhā'ah*

Ialah penyusuan.¹⁷ Penyusuan seorang anak yang berumur kurang dari dua tahun kepada ibu kandung maupun ibu susuan.

2. *Laktasi*

Dalam bahasa medis untuk penyusuan bayi (*laktan*),¹⁸ merupakan keseluruhan proses pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) pada saat pembentukan air susu sampai air susu diproduksi hingga proses bayi menghisap dan menelan Air Susu Ibu (ASI).

3. Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan tafsir yang menerangkan ayat-ayat al-Qur'an, yang mengandung tentang persoalan ilmu-ilmu sains dan teknologi.

Radhā'ah dalam hal ini adalah sinonim dari kata *laktasi*. Dalam pembahasan ini merupakan kajian tafsir ilmi, ayat-ayat *radhā'ah* dalam al-Qur'an yang mengandung persoalan sains secara medis yakni konsep *laktasi*.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang *radhā'ah* bukanlah hal baru dan pertama kali dilakukan, banyak penelitian terdahulu yang telah membahas terkait tema yang sama. Namun, dari penulis-penulis sebelumnya, akan diketahui porsi yang belum disebutkan dan ditekankan sehingga dapat menambah kajian serta kontribusi baru untuk tema yang sama dengan masalah yang berbeda.

¹⁷ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 647.

¹⁸*Ibid...*, hlm. 397.

Sesuai informasi yang didapatkan, setelah melakukan penelusuran di berbagai literatur, terdapat tulisan dengan objek kajian *radhā'ah* yang ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

Karya Tulis Ilmiah (KTI) “*Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Langkah-Langkah Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo*” yang ditulis oleh Nurus Sobah. Karya Tulis Ini menyajikan data dari penelitian di puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo tentang pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif pada bayi. Didalamnya dijelaskan konsep dasar ASI Eksklusif yang membahas manfaat, cara menyusui secara eksklusif, faktor dan kendala pemberian ASI eksklusif serta hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Panarukan Situbondo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terkait bahasan mengenai konsep pemberian ASI eksklusif yang berimplikasi baik pada tumbuh kembang anak. Namun, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *library research*. Selain itu, hal lain yang membedakan dengan penelitian terdahulu yakni, penelitian ini memberikan kajian utama dari al-Qur’an.¹⁹

Selanjutnya, Skripsi dengan judul “*Analisis Pendapat Ibn Hazm tentang Kebolehan Nikah sebab Radhā'ah secara Tidak Langsung*”, karya Edi Riyanto. Skripsi ini, pertama membahas definisi perkawinan dan *radhā'ah* beserta dasar

¹⁹ Nurus Sobah, *Karya Tulis Ilmiah* “Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Langkah-Langkah Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo”, Program Studi D3 Kebidanan (Mojokerto: Politeknik Kesehatan Majapahit, 2012).

hukum, rukun syarat serta akibat hukum keduanya. Selanjutnya disusul dengan memuat pendapat Ibn Hazm dan metode *istinbāth* tentang kebolehan nikah sebab *radhā'ah*. Terakhir, adalah analisis penulis terdahulu atas pendapat dan metode *istinbāth* dari Ibn Hazm. Hal yang membedakan penelitian ini ialah, batasan penelitian terdahulu fokus pada pendapat Ibnu Hazm tentang mahram nikah sebab *radhā'ah* secara tidak langsung, sedangkan pada penelitian sekarang menyertakan pandangan para ulama' dan tinjauan medis tentang urgensi *radhā'ah* beserta kandungan air susu dari proses penyusuan pada tumbuh kembang anak.²⁰

Terdapat lagi Skripsi yang berjudul “*Kadar Susuan yang Menjadikan Kemahraman dalam Perkawinan menurut Hukum Islam dan Tinjauan Medis*”, disusun oleh Fathurrohmah. Skripsi ini diawali dengan membahas perkawinan, macam-macam mahram, faktor terhalangnya perkawinan dan dilanjutkan pembahasan tinjauan medis terhadap *radhā'ah*. Terakhir menyertakan analisis tentang kadar susuan yang menyebabkan mahram. Sama halnya membahas *radhā'ah* dari segi medis, yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni, pada penelitian terdahulu fokus pada perkawinan, mahram nikah dan terhalangnya perkawinan. Penelitian sekarang fokus terhadap ayat-ayat *radhā'ah* dalam al-Qur'an yang menjurus pada penyusuan anak berumur 0-2 tahun dan bagaimana mufassir dalam mengkaji ayat tersebut.²¹

²⁰ Edi Riyanto, *Skripsi* “Analisis Pendapat Ibn Hazm tentang Kebolehan Nikah sebab Radhā'ah secara Tidak Langsung”, Fakultas Syari'ah dan Hukum (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2015).

²¹ Fathurrohmah, *Skripsi* “Kadar Susuan yang Menjadikan Kemahraman dalam Perkawinan menurut Hukum Islam dan Tinjauan Medis”, Fakultas Syari'ah (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

Skripsi dengan judul “*Perkawinan Antar Kerabat Sesusuan (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur)*”, karya Hizmiati. Skripsi ini, diawali membahas perkawinan dan *radhā’ah*, faktor-faktor yang melatar belakangi serta akibat dari perkawinan *radhā’ah*. Selanjutnya menggambarkan secara umum kantor urusan agama Wanasaba dan pandangan penghulu terhadap perkawinan antar kerabat sesusuan. Terakhir, menyajikan analisis dari kasus perkawinan antar kerabat sesusuan di Wanasaba Lombok Timur. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus utama materi, penelitian terdahulu pada akibat perkawinan sebab *radhā’ah* dan studi kasus pada daerah tertentu. Sedangkan pada penelitian sekarang ini, pada *radhā’ah* dalam al-Qur’an dengan tafsiran para mufassir serta didukung pandangan medis.²²

Skripsi yang ditulis oleh Mawardi, “*Analisis Pendapat Ibn Hazm tentang Mahram Akibat Persusuan Orang Dewasa*”. Diawali dengan membahas *radhā’ah* dalam islam, rukun dan syarat, kadar susuan yang memahramkan, larangan karena *radhā’ah* dan konsep *radhā’ah* menurut Ibn Hazm beserta alasan-alasan Ibn Hazm mempertahankan pendapatnya tentang terjadinya hubungan mahram bagi penyusuan orang dewasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah fokus tokoh dalam memandang ayat-ayat *radhā’ah*. Terdahulu fokus tokoh pada penyusuan orang dewasa, pada penelitian sekarang ini pada anak yang berumur 0-2 tahun. Selain itu, penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana penyusuan orang dewasa

²² Hizmiati, *Skripsi* “*Perkawinan Antar Kerabat Sesusuan (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur)*”, Fakultas Syari’ah dan Hukum (Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2014).

sehingga terjadi hubungan mahram. Pada penelitian sekarang, fokus ayat pada manfaat, masa penyusuan dan bagaimana urgensi dari *radhā'ah*.²³

Istianah menulis skripsi yang berjudul “*Donor ASI (Air Susu Ibu) dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kemahraman*”. Dalam Skripsi ini, membahas konsep *radhā'ah* dalam al-Qur'an yang menyangkut hak susuan terhadap anak dan unsur-unsur yang terdapat pada *radhā'ah*. Konsep sebelumnya dilanjutkan dengan memaparkan donor ASI (Air Susu Ibu) yang ada di Indonesia sistem pengaturan dan lembaga donor ASI. Terakhir, menerangkan hubungan kemahraman akibat sepersusuan. Penelitian sekarang membatasi hanya pada wilayah ayat-ayat *radhā'ah* dalam al-Qur'an pada batas penyusuan serta pandangan ulama' terhadap ayat-ayat *radhā'ah*, tidak sampai pada problematika dan isu terkini seputar *radhā'ah*.²⁴

Skripsi yang berjudul, “*Konsep Ibu Menyusui dalam Perspektif Ilmu Tafsir dan Ilmu Keperawatan (Tela'ah Perbandingan)*”, karya Ahmad Shuffidun Primanadin. Skripsi ini menyajikan konsep ibu menyusui dalam perspektif Ilmu tafsir dengan menyertakan syarat ibu susuan, tata cara dan masa menyusui. Selanjutnya memaparkan konsep menyusui dalam ilmu keperawatan. Terakhir, menela'ah, menganalisis serta membandingkan antara konsep ibu menyusui dalam ilmu tafsir dan ilmu keperawatan dan selanjutnya menyimpulkan. Persamaan objek kajian penelitian ini yaitu pada tinjauan *radhā'ah* dalam pandangan ulama' tafsir dan tinjauan medis. Namun, hal yang membedakan ialah penelitian terdahulu terdapat konsen pada

²³Mawardi, *Skripsi* “Analisis Pendapat Ibn Hazm tentang Mahram Akibat Persusuan Orang Dewasa”, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013).

²⁴ Istianah, *Skripsi* “Donor ASI (Air Susu Ibu) dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kemahraman”, Fakultas Syari'ah (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

penyusuan ibu susuan, sedangkan penelitian sekarang akan mengupas rahasia dan kemanfaatan dibalik ayat-ayat *radhā'ah*.²⁵

Selanjutnya, skripsi yang disusun oleh Zulhamdani, dengan judul “*Ibu dalam al-Qur’an (Kajian Tematik)*”. Skripsi ini membahas ibu dalam al-Qur’an dengan istilah-istilah ibu yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya memaparkan keutamaan seorang ibu termasuk menjelaskan peranan ibu menyusui dan sikap yang seharusnya dilakukan terhadap ibu. Terakhir, memberikan implementasi dan bentuk Implementasi sikap terhadap Ibu (*Birr al-Wālidain*). Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu mengkaji *Birr al-Wālidain* karena terdapat sebab *radhā'ah* yang sudah menjadi tanggungan seorang ibu terhadap anak yang meliputi perawatan dan menyusui anaknya dan kewajiban berbakti seorang anak terhadap ibu. Pada penelitian sekarang, *radhā'ah* sebagai keharusan perawatan yang di dalamnya termasuk menyusui dengan didukung *radhā'ah* dari segi medis.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk, dalam kategori penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan. Penelitian ini, merujuk pada sumber-sumber tertulis berupa literatur, buku, makalah, artikel dan karangan lainnya. Sedangkan ditinjau dari aspek pendekatan, mayoritas yang digunakan dalam penelitian

²⁵ Ahmad Shuffidun Primanadin, *Skripsi “Konsep Ibu Menyusui dalam Perspektif Ilmu Tafsir dan Ilmu Keperawatan (Tela’ah Perbandingan)”*, Jurusan Ushuluddin dan Dakwah, (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016).

²⁶ Zulhamdani, *Skripsi “Ibu dalam al-Qur’an (Kajian Tematik)”*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2015).

ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk menemukan pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan kedalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan. Pengolahan data dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah literatur mengenai Air Susu Ibu (ASI) dalam tinjauan ilmu gizi dan keterkaitannya dengan ayat-ayat *radhā'ah*.

a. Sumber Data

Subyek sumber data diantaranya:

1) Sumber Data Primer

Yaitu Sumber pokok yang berkaitan langsung dengan topik bahasan. Dalam hal ini adalah al-Qur'an sebagai teks yang menjadi sumber pembahasan.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu buku-buku dan sumber lain yang ada kaitannya dengan topik utama bahasan. Dalam hal ini, yang menjadi rujukan sekunder adalah kitab-kitab tafsir yang menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan *radhā'ah* dan buku-buku medis yang menjelaskan tentang *laktasi*.²⁸

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:TERAS,2009), hlm. 100.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet.13, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 129.

3) Sumber Data Tersier

Yaitu semua buku atau sumber yang relevan sebagai pendukung terhadap sumber primer dan sekunder sehingga dapat memperdalam pembahasan. Sumber ini seperti halnya kamus, buku metode penelitian dan lain sebagainya.

b. Metode Studi Teks

Adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu informasi yang telah tersedia. Data yang sudah tersedia diambil dari berbagai buku referensi atau catatan yang terpublikasikan, misal naskah, artikel, kamus, buku induk dan sebagainya. Selanjutnya informasi yang diperoleh antara satu referensi dengan yang lain dianalisis dan diinterpretasi sehingga menjadi satu bahasan yang utuh.²⁹

3. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan psikologi perkembangan. Hal ini karena materi berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan proses *laktasi* pada anak. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan agar lebih tergambar tentang pola pengasuhan anak.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dari data primer, sekunder maupun tersier kemudian dikelola agar dapat digunakan dengan baik. Untuk mengelola data tersebut peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

²⁹ Lisa M. Given, *Qualitative Research Method*, London: A Sage Reference Publication, 2008, hlm. 865.

a. Analisis Data Deduktif

Analisis data ini menguraikan data yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁰ Dalam bahasan ini dijelaskan dengan mengambil tema umum tentang *radhā'ah*. Ayat-ayat *radhā'ah* dalam al-Qur'an diterangkan pada berbagai term. Namun pada kajian ini dikhususkan dalam hal *radhā'ah* kaitannya dengan penyusuan anak usia 0-2 tahun. Sehingga penyajian data khusus pada bahasan menyusui dan kandungan gizi yang terdapat pada Air Susu Ibu (ASI).

b. Analisis Bahasa

Metode analisis bahasa digunakan untuk memahami tafsiran makna yang sesungguhnya dari ide-ide pendapat yang dimaksud.³¹ Metode ini digunakan dominan pada bab 2, untuk memahami bahasa dalam al-Qur'an berkaitan dengan ayat *radhā'ah* yang mempunyai arti yang masih umum, sehingga dapat diketahui maksud dari materi yang terkandung dalam ayat. Selain itu, metode ini digunakan dalam bab 3, untuk mengetahui hubungan-hubungan antar ayat dalam al-Qur'an maupun dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik bahasan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini, tersusun dengan rumusan yang sistematis dalam bentuk bab per bab. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

³⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian "Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 40.

³¹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan "Sistem dan Metode"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 90.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat gambaran secara umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Gambaran umum tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan wawasan al-Qur'an tentang *radhā'ah* yang mencakup definisi *radhā'ah*, sejarahnya, serta ayat-ayat yang menyebutkan *radhā'ah*.

Bab ketiga menerangkan urgensi *radhā'ah* pada tumbuh kembang anak menurut al-Qur'an. Didalamnya terdapat kajian *hadānah*, fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta hubungan *radhā'ah* dengan pengaruh gen.

Bab keempat berisi tinjauan ilmu gizi atas *radhā'ah*, penyajian *radhā'ah* dalam tinjauan ilmiah seputar *laktasi*, bagaimana jenis-jenis Air Susu Ibu (ASI), kandungan gizinya, manfaat, pemberian Air Susu ibu (ASI) secara eksklusif serta perbandingan antara Air Susu ibu (ASI) vs susu formula.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang didalamnya berisi hasil akhir dari pembahasan penelitian yaitu kesimpulan dengan analisa penulis dan saran-saran.